

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I berisi uraian tentang pendahuluan yang merupakan bagian awal dari penelitian. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi, hipotesis, definisi operasional, metode penelitian secara garis besar, lokasi dan sampel penelitian, serta jadwal penelitian. Berikut ini disajikan uraian tiap bagian pendahuluan satu persatu.

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran IPS di Kelas 2 SDN 3 Cibodas dirasakan kurang bermakna. Hal ini terlihat dari aktifitas siswa baik ketika sedang mengikuti pembelajaran maupun setelah kegiatan pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung tidak memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya seperti apa yang menjadi tujuan dalam pembelajaran IPS. Keadaan tersebut tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran itu sendiri, baik dari sisi guru yang memberikan pelajaran ataupun dari sisi metode, sumber belajar, dan model pembelajaran yang diterapkan guru. Sejauh ini pembelajaran dilaksanakan secara terpisah-pisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Sedangkan dalam kehidupan bermasyarakat siswa dituntut untuk memiliki semua keterampilan tersebut secara terpadu bukan secara terpisah-pisah agar mereka mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

Perkembangan kognitif siswa Sekolah Dasar menurut Piaget (dalam Ross dan Roe, 1990 : 38) dalam Aпти Soma (2009 : 9) berada pada tahap operasional dimana pada tahap ini anak memahami suatu objek secara keseluruhan tidak secara bagian-bagian. Oleh karena itu sangat dianjurkan bahwa untuk siswa Sekolah Dasar terutama yang duduk di kelas rendah pembelajaran haruslah dilakukan secara terpadu, mengaitkan materi antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lainnya. Akan tetapi kenyataan yang terjadi banyak sekolah yang belum bisa menerapkan pembelajaran terpadu dikarenakan berbagai alasan. Banyak guru yang belum memahami bagaimana pelaksanaan pembelajaran terpadu di Sekolah Dasar karena menurut mereka pembelajaran terpadu itu sulit, memerlukan banyak waktu dan tidak ada media belajar yang mewakili semua materi yang akan diajarkan.

Dalam KTSP 2006 SDN 3 Cibodas, disebutkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Penanaman sikap atau sikap mental yang baik melalui pengajaran IPS, tidak dapat dilepaskan dari mengajarkan nilai dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat. Dengan kata lain , strategi pengajaran nilai dan sistem nilai pada IPS bertujuan untuk membina dan mengembangkan sikap mental yang baik. Materi dan pokok bahasan pada pengajaran IPS dengan menggunakan berbagai metode (multi metode), digunakan untuk membina penghayatan, penyadaran, dan pemilikan nilai-nilai yang baik pada diri siswa. Dengan terbinanya nilai-nilai

secara baik dan terarah pada mereka, sikap mentalnya juga akan menjadi positif terhadap rangsangan dari lingkungannya, sehingga tingkah laku dan tindakannya tidak menyimpang dari nilai-nilai yang luhur. Dengan demikian tingkah laku dan tindakannya tadi selalu akan dilandasi oleh tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan terhadap lingkungannya. Penanaman nilai dan sikap pada pengajaran IPS hendaknya dipersiapkan dan dirancang berkesinambungan dengan penekanan pada setiap tingkat yang berbeda. Semakin tinggi jenjangnya semakin besar unsur pemahaman dan pertanggungjawabannya.

Pengajaran IPS dilaksanakan dalam waktu yang terbatas, sehingga tidak mungkin dapat memperkenalkan seluruh nilai-nilai kehidupan manusia kepada siswa. Oleh karena itu nilai-nilai yang akan ditanamkan kepada siswa merupakan nilai-nilai yang pokok dan mendasar bagi kehidupan manusia. Sikap dan tingkah laku yang berlaku umum, yang lebih mengembangkan nilai kemanusiaan dan mengembangkan kesatuan sebagai warga masyarakat perlu mendapatkan tekanan.

Bagi siswa Sekolah Dasar (SD), belajar akan lebih bermakna jika apa yang dipelajari berkaitan dengan pengalaman hidupnya sehingga mereka dapat memandang suatu objek yang ada di lingkungannya dengan segera. Dengan pemahaman seperti ini maka pendekatan yang digunakan dalam proses belajar adalah pendekatan kurikulum terpadu dimana berbagai materi akan dipadukan menjadi sajian materi yang kemudian akan diberikan kepada siswa. Pembelajaran terpadu merupakan paket pengajaran yang menghubungkan berbagai konsep dari beberapa disiplin ilmu. Metode pembelajaran terpadu berorientasi pada keaktifan

siswa, pengetahuan awal siswa sangat membantu dalam memahami konsep dan keberhasilan belajar. Berdasarkan pengamatan dalam mengamati proses pembelajaran di SD, guru masih membedakan antara mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Pemisahan antar mata pelajaran sangat jelas terlihat dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Keterlibatan siswa dalam proses belajar hanya sekedar mendengarkan dan bertanya apabila tulisan atau suara guru kurang terdengar, tanpa dapat dengan aktif ikut mengembangkan materi yang didapatnya di sekolah dan menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami sehari-hari. Hal ini seringkali terjadi pada proses pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru mengajarkan materi dengan metode yang monoton, tanpa alat peraga, dan berkesan sangat membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk memperhatikannya. Terlebih lagi siswa terbiasa dengan pandangan bahwa materi dalam pelajaran IPS harus dihafalkan di luar kepala.

Dalam KTSP 2006 SDN 3 Cibodas dicanangkan fungsi dan tujuan ilmu sosial antara lain mengembangkan nilai dan sikap serta keterampilan sosial siswa untuk dapat menelaah kehidupan sosial yang dihadapi sehari-hari serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta terhadap perkembangan masyarakat Indonesia sejak masa lalu hingga masa kini.

Berdasarkan fungsi dan tujuan di atas pembelajaran IPS sebaiknya dimulai dari lingkungan terdekat yang ada di sekitar siswa, mulai dari dirinya sendiri, keluarga, tetangga, lingkungan sekolah, masyarakat setempat kehidupan bernegara sampai menjadi bagian dari dunia. Tentunya dengan materi yang

disesuaikan dengan dunia anak sebagai pusat lingkungan yang merupakan suatu keseluruhan dengan pemaknaan secara holistik yang berangkat dari hal yang bersifat konkrit.

Untuk itu guru harus kreatif dalam mendesain metode pembelajaran yang disenangi dan bermakna bagi siswa sehingga siswa dapat menghubungkan konsep yang dipelajarinya dengan dunia anak dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan demikian diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Model pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa mata pelajaran memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dalam pembelajaran terpadu siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pelaksanaan pendekatan pembelajaran terpadu bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan bersama oleh guru dan siswanya. Tujuan dari tema ini bukan untuk literasi mata pelajaran akan tetapi sebagai konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dan dijadikan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan mempelajari materi tertentu.

Menurut Fogarty (dalam Entang Kartika, 2008 : 2) pembelajaran terpadu dibedakan atas tiga model yaitu (1) model dalam satu disiplin ilmu yang meliputi tipe *Connected dan Nested*, (2) model antar bidang studi yang meliputi tipe *Sequenced, Shared, Webbed, Threaded*, dan *Integrated*, (3) model dalam

lintas bidang studi yang meliputi tipe *Immersed* dan *Networked*. Metode pembelajaran terpadu memiliki ciri seperti (1) berpusat pada anak, (2) memberikan pengalaman langsung pada anak, (3) pemisahan antar bidang studi tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran, (5) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai minat dan kebutuhan anak.

Berdasarkan pemahaman tersebut, metode pembelajaran terpadu menjadi suatu pilihan terbaik dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa ditingkat SD. Penggunaan metode ini pada tingkat SD membantu siswa membiasakan diri untuk melihat, menanggapi, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara komprehensif.

Pembelajaran ini dapat dilaksanakan dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran dan bertujuan untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar di kelas dan mengembangkan pembelajaran terpadu model gabungan dalam pembelajaran IPS di SD dan aktivitas belajar siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah yang hendak dikemukakan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di SDN 3 Cibodas?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran terpadu?

3. Apakah kendala yang dialami dalam menerapkan model pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan pembelajaran terpadu pada mata pelajaran IPS di kelas 2 SDN 3 Cibodas.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran terpadu.
3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam menerapkan model pembelajaran terpadu.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Siswa : Dengan mendapatkan pengalaman pembelajaran terpadu pada pelajaran IPS dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi yang disampaikan guru sehingga siswa memperoleh pembelajaran yang holistik sesuai tingkat perkembangannya.
2. Guru : Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi untuk dapat menerapkan model pembelajaran terpadu di kelas baik secara intra bidang studi maupun antar bidang studi.
3. Sekolah: SDN 3 Cibodas dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan model pembelajaran di sekolah sebagai pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

4. Peneliti : Peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai motivasi untuk lebih mengembangkan model pembelajaran terpadu sebagai pendukung keberhasilan kegiatan pembelajaran.

#### **E. Asumsi**

Menurut Tim Pengembang PGSD (1996) keuntungan penggunaan model pembelajaran terpadu dalam mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut :

- (a) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak.
- (b) Kegiatan yang dipilih sesuai dan bertolak dari minat dan kebutuhan anak.
- (c) Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak, sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lebih lama.
- (d) Menumbuh kembangkan ketrampilan berfikir anak.
- (e) Menyajikan kegiatan bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui dalam lingkungan anak.
- (f) Menumbuh kembangkan ketrampilan sosial anak seperti, kerja sama, toleransi, komunikasi, dan respek terhadap gagasan orang lain.

Asumsi di atas mengindikasikan bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu selain sesuai karakteristik siswa sekolah dasar, juga sesuai dengan jati diri IPS dan peranan guru dalam proses pembelajaran.



## **F. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

“Model pembelajaran terpadu menjadi suatu pilihan terbaik dalam memberikan materi pembelajaran bagi siswa ditingkat SD. Penggunaan metode ini pada mata pelajaran IPS di tingkat SD membantu siswa membiasakan diri untuk melihat, menanggapi, dan memecahkan masalah yang dihadapinya secara komprehensif. Dengan demikian maka hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPS akan meningkat.”

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Pembelajaran Terpadu**

Menurut Prabowo (dalam Nurfadillah 2010 : 1) pembelajaran terpadu adalah suatu proses pembelajaran dengan melibatkan/ mengaitkan berbagai bidang studi.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pepaduan itu siswa akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberi arti bahwa melalui pembelajaran terpadu siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

## **2. Mata Pelajaran IPS Kelas 2**

Dalam kurikulum KTSP 2006 SDN 3 Cibodas, disebutkan bahwa, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/SDLB sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Oleh karena itu mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan.

## **H. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas, dimana

penelitian ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah kepada penyimpulan.

## **I. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **Lokasi Penelitian :**

Penelitian bertempat di SDN 3 Cibodas Kec. Lembang Kab. Bandung Barat. Lokasi ini merupakan tempat penulis mengajar.

### **Subjek Penelitian :**

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 2 B tahun ajaran 2009-2010 yang berjumlah 36 orang, terdiri dari 22 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Di kelas inilah penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPS yang harus segera dicarikan solusinya.

## J. Jadwal Penelitian

**Tabel 1.I**  
**Jadwal Penelitian Tindakan Kelas**

No	Kegiatan	Bulan/ Tahun/ Minggu Ke															
		Maret 2010				April 2010				Mei 2010				Juni 2010			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Mengumpulkan referensi	■	■														
2	Penulisan proposal			■	■												
3	Penelitian dan pengumpulan data					■	■	■	■								
4	Evaluasi penelitian									■	■						
5	Penyempurnaan penelitian											■	■				
6	Penyusunan laporan akhir													■	■	■	■